

## **Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Jember dalam Pembayaran Zakat Secara Online di Kabupaten Bandung**

**Lira Parahita Agni Putri**  
Universitas Telkom Bandung  
liraagniputri@gmail.com

### **Abstract**

The advancement of the world of information technology or what is called IT (Information Technology) is currently growing rapidly along with the development of human needs. Reliable information technology will make it easier for humans to get all kinds of information they want and need quickly, easily and efficiently. Web-based Zakat Payment Service is an Internet application that provides information services regarding online Zakat payments and calculations as well as other information related to Zakat by utilizing Internet technology. This research is a quantitative observational study with a cross sectional approach. So in this study will discuss whether there is a significant influence on the knowledge variable on the participation of the Jember community in paying zakat online. And whether there is a significant effect on the motivation variable on the participation of the people of Bandung Regency in paying zakat online. And whether there is a significant influence between the variables of knowledge, motivation on public participation in paying zakat online in Bandung Regency. The conclusions from the results of this study can be stated as follows: 1) The test results show that Knowledge has a significant and positive effect on Community Participation 2) The test results show that Motivation has a significant and positive effect on Community Participation. 3) The test results show that knowledge and motivation together have a positive effect on online zakat participation in the people of Bandung Regency.

**Keywords:** Influence, Knowledge, Motivation, Community Participation, Online Zakat.

## Abstrak

Kemajuan dunia teknologi informasi atau yang disebut dengan IT (Information Technology) saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia. Teknologi informasi yang handal akan memudahkan manusia dalam mendapatkan segala macam informasi yang diinginkan dan dibutuhkan dengan cepat, mudah dan efisien. Layanan pembayaran Zakat berbasis web merupakan salah satu aplikasi Internet yang memberikan layanan informasi mengenai pembayaran dan perhitungan Zakat secara online serta informasi lain yang berhubungan dengan Zakat dengan memanfaatkan teknologi Internet. Penelitian ini merupakan penelitian observasional kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional. Maka pada penelitian ini akan membahas apakah terdapat pengaruh signifikan pada variabel pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat Jember dalam membayar zakat online. Dan apakah terdapat pengaruh signifikan pada variabel motivasi terhadap partisipasi masyarakat Kabupaten Bandung dalam membayar zakat online. Dan apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan, Motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar zakat Online di Kabupaten Bandung. Simpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Partisipasi Masyarakat 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Partisipasi Masyarakat. 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap partisipasi zakat online pada masyarakat Kabupaten Bandung.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Pengetahuan, Motivasi, Partisipasi Masyarakat, Zakat Online.

## PENDAHULUAN

Peningkatan taraf hidup orang miskin adalah zakat. Zakat ialah kewajiban untuk mengeluarkan sejumlah harta dalam nilai tertentu yang dihitung berdasarkan ketentuan syariat Islam. Zakat adalah salah satu alternatif untuk mengentaskan kemiskinan, karena hakikat zakat adalah memberi pertolongan pada kaum yang membutuhkan dan dapat menyelesaikan permasalahan sosial seperti pengangguran dan kemiskinan, khususnya di Indonesia. Zakat memiliki dua dimensi yaitu vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal yaitu merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, sedangkan dimensi horizontal merupakan kewajiban kepada sesama manusia.

Sementara itu, terjadi perkembangan yang menarik di Indonesia bahwa pengelolaan zakat, kini memasuki era baru, yaitu dikeluarkannya undang-undang yang berkaitan dengannya, sekaligus berkaitan dengan

pajak. Undang-undang tersebut adalah Undang-Undang No 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur jenderal Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji Nomor D/ tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.<sup>1</sup>

Kemajuan dunia teknologi informasi atau yang disebut dengan IT (Information Technology) saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia. Teknologi informasi yang handal akan memudahkan manusia dalam mendapatkan segala macam informasi yang diinginkan dan dibutuhkan dengan cepat, mudah dan efisien.

Internet merupakan salah satu contoh kemajuan dalam bidang teknologi informasi yang dapat mewujudkan hal tersebut. Internet merupakan salah satu teknologi yang didalamnya terdapat berbagai macam sumber informasi yang tidak terbatas, yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun selama masih terhubung dengan Internet.

Layanan pembayaran Zakat berbasis web merupakan salah satu aplikasi Internet yang memberikan layanan informasi mengenai pembayaran dan perhitungan Zakat secara online serta informasi lain yang berhubungan dengan Zakat dengan memanfaatkan teknologi Internet.<sup>2</sup>

Maka pada penelitian ini akan membahas apakah terdapat pengaruh signifikan pada variabel pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat Jember dalam membayar zakat online. Dan apakah terdapat pengaruh signifikan pada variabel motivasi terhadap partisipasi masyarakat Kabupaten Bandung dalam membayar zakat online. Dan apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan, Motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar zakat Online di Kabupaten Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

### **POPULASI DAN SAMPEL**

Penelitian ini Penelitian ini merupakan penelitian observasional

---

<sup>1</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam perekonomian modern* (Gema Insani, 2002), 5.

<sup>2</sup> Muhamad Ngafifi, "KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (1 Juni 2014): 35, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.

kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional.<sup>3</sup>

Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung berjumlah 52 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non purposive* atau random sampling. Pada penelitian ini bahwa variabel independen atau  $X_1$  adalah Pengetahuan dan Motivasi  $X_2$  dan variabel dependen atau  $Y$  adalah Partisipasi Masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>4</sup>

Metode kuantitatif juga dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.<sup>5</sup> Metode ini juga, sering disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini dinamakan metode kuantitatif karena penelitian ini angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>6</sup>

## DEFINISI ISTILAH

### 1. Zakat

Zakat adalah ibadah maaliyyah ijtimai'iyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun (rukun ketiga) dari rukun Islam yang lima, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadits Nabi,

---

<sup>3</sup> Dalimunthe Dalimunthe, "Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka)," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12, no. 1 (2016): 117, <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.467>.

<sup>4</sup> Nasirudin Al Ahsani dan Nita Andriani, "Pengaruh Promosi Terhadap Loyalitas Konsumen Produk UMKM Tersertifikasi Halal (Study Kasus Mahasiswa UIN Achmad Siddiq Jember)," *Jurnal Al-Tatwir* 8, no. 1 (1 April 2021): 5, <https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i1.32>.

<sup>5</sup> Nita Andriani, "Etika Komunikasi Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 01 (1 April 2021): 65, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.40>.

<sup>6</sup> Muchammad Ikfil Chasan, *Kritik Ayatullah Ja'far al-Subhani terhadap Konsep Tauhid Uluhiyyah Ibn 'Abd al-Wahhab* (Penerbit A-Empat, 2021), 17.

sehingga keberadaannya dianggap sebagai *ma'luum minad-diin bidah-dharuurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang. Di dalam Al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang menyejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata.<sup>7</sup>

## 2. Teknologi

Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "tecnologia" yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata "techne" dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (art), atau kerajinan (craft). Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi dapat pula dimaknai sebagai "pengetahuan mengenai bagaimana membuat sesuatu (know-how of making things) atau "bagaimana melakukan sesuatu" (know-how of doing things), dalam arti kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya.<sup>8</sup>

## 3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior).<sup>9</sup>

Menurut Notoatmodjo, tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan bertambahnya usia akan lebih dewasa pula intelektualnya. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang-orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari

---

<sup>7</sup> Hafidhuddin, *Zakat dalam perekonomian modern*, 1.

<sup>8</sup> Mustar Mustar dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 63.

<sup>9</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni* (Rineka Cipta, 2007), 37.

- pengalaman dan kematangan jiwanya.
- b. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tersebut akhirnya dapat berpengaruh terhadap perilaku. Adanya pendidikan diharapkan dapat membawa dampak atau akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Dengan tingginya pendidikan yang ditempuh, diharapkan tingkat pengetahuan seseorang bertambah sehingga memudahkan dalam menerima atau mengadopsi perilaku yang positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.
  - c. Lingkungan adalah segala sesuatu yang mempunyai hubungan langsung dengan hidup organisasi atau manusia. Dengan sistem terbukanya manusia, maka selama berinteraksi dengan lingkungannya akan berdampak terhadap pembentukan perilaku atau watak yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
  - d. Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.
  - e. Pekerjaan. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas daripada orang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak memperoleh informasi dan pengalaman.<sup>10</sup>

#### 4. Motivasi

Luthan mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Dengan demikian, kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan, dorongan dan insentif.

Kemudian Sutrisno juga menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi adalah

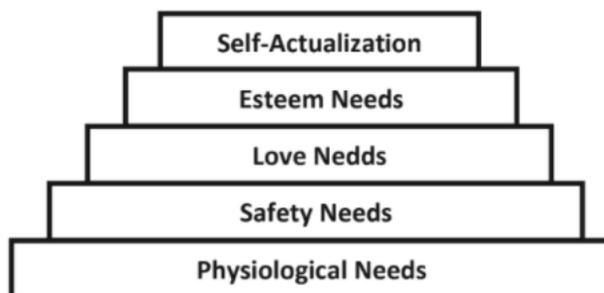
---

<sup>10</sup> Ibid., 38.

pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan.

Salah satu teori motivasi yang dikenal adalah teori Motivasi Maslow. Teori ini dinamakan "*A theory of human motivation*". Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku/ bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya, jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, selanjutnya kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima.



## 5. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat yaitu suatu proses komunikasi dua arah yang berlangsung terus menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat secara penuh atas suatu proses kegiatan, di mana masalah-masalah dan kebutuhan sedang dianalisis oleh lembaga yang berwenang. Secara sederhana partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai feed-forward infommtion (komunikasi) dari pemerintah kepada masyarakat tentang

---

<sup>11</sup> Ahmadi M.M S. Pd I, *Optimalisasi Motivasi & Kinerja Pegawai Memahami Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Bintang Pustaka* (Bintang Pustaka Madani, 2021), 41.

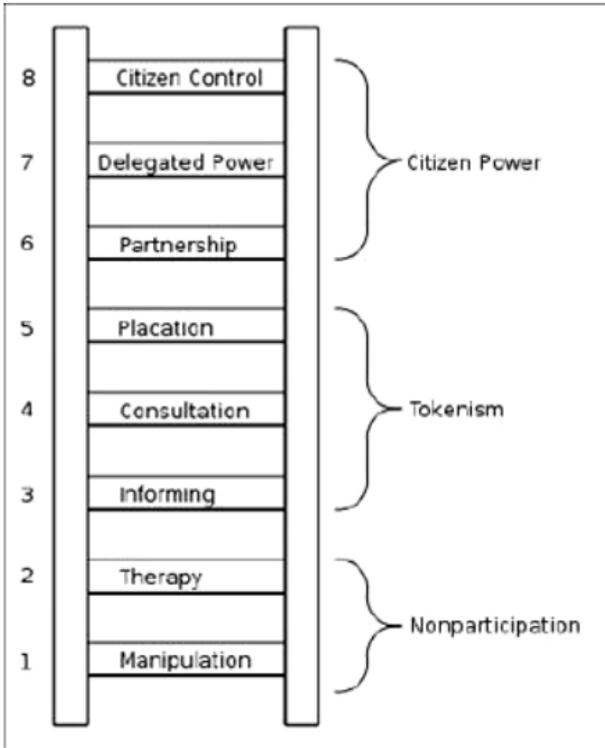
suatu kebijakan dan feedback informasi dari masyarakat ke pemerintah atas kebijakan tersebut. Dari sudut terminologi partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan interaksi antara dua kelompok; kelompok yang selama ini tidak diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan (non—elite) dan kelompok yang selama ini melakukan pengambilan keputusan (elite). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut PBB adalah menciptakan kesempatan yang memungkinkan seluruh anggota masyarakat secara aktif mempengaruhi dan memberikan kontribusi pada proses pembangunan dan berbagai hasil pembangunan secara adil. Partisipasi berarti ikut mengambil bagian dalam satu tahap atau lebih dari suatu proses. Terkandung makna dalam partisipasi terdapat proses tindakan pada suatu kegiatan yang telah didefinisikan sebelumnya. Dengan kata lain, ada keadaan tertentu lebih dahulu, baru kemudian ada tindakan untuk mengambil bagian.<sup>12</sup>

Delapan Tangga Partisipasi Masyarakat Sherry Arnstein (Suwignyo, 2009), memformulasikan partisipasi masyarakat sebagai bentuk dari kekuatan masyarakat (citizen participation is citizen power) di mana terjadi pembagian kekuatan (power) yang memungkinkan masyarakat yang tidak mempunyai (the have-not-citizen) yang sekarang dikucilkan dari proses politik dan ekonomi untuk terlibat kelak. Singkat kata, partisipasi masyarakat. Menurut Arnstein, bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam perubahan sosial yang memungkinkan mereka mendapatkan bagian keuntungan dari kelompok yang berpengaruh. Lewat tipologinya yang dikenal dengan Delapan tangga Partisipasi Masyarakat (Eight Rungs on the Ladder of Citizen Participation). Arnstein menjabarkan partisipasi masyarakat yang didasarkan pada kekuatan masyarakat untuk menentukan hasil akhir. Arnstein juga menekankan bahwa terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara bentuk partisipasi yang bersifat upacara semu (empty ritual) dengan bentuk partisipasi yang mempunyai kekuatan nyata (real power) yang diperlukan untuk mempengaruhi hasil akhir dari suatu proses.<sup>13</sup>

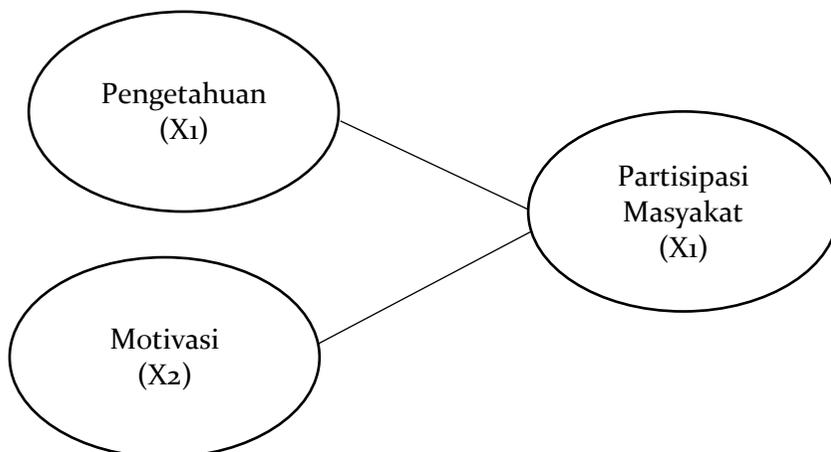
---

<sup>12</sup> "View of Pengaruh Lama Tinggal terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman," 25, diakses 6 November 2021, <https://journal.binus.ac.id/index.php/comtech/article/view/2679/2085>.

<sup>13</sup> Johannes D. Lahunduitang dan Fela Warouw, "TINJAUAN 'ANALYTICAL SCALE OF PARTICIPATION' TERHADAP PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM KEBIJAKAN PENATAAN RUANG DI INDONESIA," *MEDIA MATRASAIN* 10, no. 2 (1 Agustus 2013): 12.



## MODEL PENELITIAN



*Gambar model penelitian*

## HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: (1)  $X_1$ : Pengetahuan mempunyai pengaruh langsung terhadap partisipasi pada Masyarakat membayar zakat online di Kabupaten Bandung. (2)  $X_2$ : Motivasi mempunyai pengaruh langsung terhadap partisipasi pada Masyarakat membayar zakat online di Kabupaten Bandung. (3)  $X_1$  dan  $X_2$ : Pengetahuan dan Motivasi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap partisipasi pada Masyarakat membayar zakat online di Kabupaten Bandung.

## Uji Validitas, Realibilitas

### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dipergunakan untuk menguji kemampuan suatu butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan pada sumber data yang bukan anggota sampel anggota sampel yang terpilih, apakah dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas tinggi, sehingga sebuah instrument dikatakan valid apa yang diinginkan. Pengujian validitas dapat

menggunakan rumus *Product Moment*.<sup>14</sup>

b. Uji hipotesis

Menurut Gunawan bahwa hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tak ditolak merupakan tujuan pengujian hipotesis. Surakhmad menyatakan bahwa hipotesis berasal dari kata *hypo* (kurang dari) dan *theses* (pendapat). Jadi hipotesis adalah suatu yang masih kurang dari sebuah kesimpulan pendapat. Tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus diuji kebenarannya. Sedangkan Sudjana menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan arah atau bentuk formulasinya hipotesisnya, pengujian hipotesis dibedakan atas tiga jenis sebagai berikut.

1. Pengujian hipotesis dua pihak (two tail test) Pengujian hipotesis dua pihak adalah pengujian hipotesis dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ) berbunyi "tidak sama dengan" ( $H_0$ : dan  $H_1 \neq$ )
2. Pengujian hipotesis pihak kiri atau sisi kiri Pengujian hipotesis pihak kiri adalah pengujian hipotesis dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi "sama dengan" atau "lebih besar atau sama dengan" dan hipotesis alternatifnya berbunyi " lebih kecil" atau "lebih kecil atau sama dengan" ( $H_0$ : atau  $H_0 \geq$  dan  $H_1 <$  atau  $H_1 \leq$ ). Kalimat "lebih kecil atau sama dengan" sinonim dengan kata " paling sedikit atau paling kecil".
3. Pengujian hipotesis pihak kanan atau sisi kanan Pengujian hipotesis pihak kanan adalah pengujian hipotesis dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi "sama dengan" atau "lebih kecil atau sama dengan" dan hipotesis alternatifnya berbunyi " lebih besar" atau lebih besar atau sama dengan" ( $H_0$ : atau  $H_0 \leq$  dan  $H_1 >$  atau  $H_1 \geq$ ). Kalimat "lebih besar atau sama dengan " sinonim dengan kata "paling banyak atau paling besar".<sup>16</sup>

c. Analisis Regresi

---

<sup>14</sup> Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018): 55, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

<sup>15</sup> Dian Kusuma Wardani M.Si, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), 15.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 16.

Model regresi linier berganda dengan k prediktor adalah  

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k + \varepsilon$$

Prameter  $\beta_j = 1, 2, \dots, k$  disebut dengan koefisien regresi.  $\beta_j$  juga menerangkan perubahan dalam y untuk tiap perubahan dalam satu unit  $X_j$  ketika prediktor lainnya dianggap konstan. Untuk itulah Prameter  $\beta_j = 1, 2, \dots, k$  sering juga disebut koefisien regresi parsial.<sup>17</sup>

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas Realibilitas

Hasil pengujian validitas diketahui bahwa seluruh 17 item pernyataan mempunyai nilai r hasil > dari r tabel, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka hal ini berarti bahwa seluruh item pertanyaan yang berjumlah 17 item tersebut seluruhnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian reliabilitas didapat dari nilai cronbach's alpha variabel Pengetahuan  $X_1$  dan Motivasi  $X_2$  lebih besar dari 0,60 yang berarti butir-butir pertanyaan dari seluruh variabel tersebut seluruhnya reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian

### 2. Uji Hipotesis 1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Masyarakat

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,114	2,748		6,592	,000
	Pengetahuan	,605	,117	,542	5,161	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Pengujian Hipotesis 1: Terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Masyarakat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel diatas pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_3$  menghasilkan nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 5,161 dan sig-value sebesar 0,00. Oleh karena, sig-value (5,161) > sig. tolerance (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Masyarakat terbukti signifikan. Dengan demikian  $H_a$  yang diajukan, "Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat" terbukti signifikan dalam penelitian ini.

<sup>17</sup> Achmad Efendi dkk., *Analisis Regresi: Teori dan Aplikasi dengan R* (Universitas Brawijaya Press, 2020), 90.

3. Uji Hipotesis 2 Pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Masyarakat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,304	2,467		8,229	,000
	Motivasi	,567	,116	,522	4,894	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Pengujian Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel diatas pengaruh X2 terhadap X3 menghasilkan nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 4,894 dan sig-value sebesar 0,00. Oleh karena, sig-value (4,894) > sig. tolerance (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak, pengaruh Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat terbukti signifikan. Dengan demikian Ha yang diajukan, “Motivasi mempunyai pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat” terbukti signifikan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis 3 Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,298	2,831		4,698	,000
	Pengetahuan	,457	,114	,409	3,993	,000
	Motivasi	,411	,111	,378	3,689	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Pengujian Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh Pengetahuan dan Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel diatas pengaruh X1 dan X2 terhadap X3 menghasilkan nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 3,993 dan 3,689 dengan sig-value sebesar 0,00. Oleh karena, sig-value (3,993 dan 3,689) > sig. tolerance (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak, pengaruh pengetahuan dan Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat terbukti signifikan. Dengan demikian Ha yang diajukan, “pengetahuan dan Motivasi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap Partisipasi Masyarakat” terbukti signifikan dalam penelitian ini.

## PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Partisipasi Masyarakat 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Partisipasi Masyarakat. 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap partisipasi zakat online pada masyarakat Kabupaten Bandung

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Nasirudin Al, dan Nita Andriani. "Pengaruh Promosi Terhadap Loyalitas Konsumen Produk UMKM Tersertifikasi Halal (Study Kasus Mahasiswa UIN Achmad Siddiq Jember)." *Jurnal Al-Tatwir* 8, no. 1 (1 April 2021): 22–36. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i1.32>.
- Andriani, Nita. "Etika Komunikasi Bisnis Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 01 (1 April 2021): 13–26. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.40>.
- Chasan, Muchammad Ikfil. *Kritik Ayatullah Ja'far al-Subhani terhadap Konsep Tauhid Uluhiyyah Ibn 'Abd al-Wahhab*. Penerbit A-Empat, 2021.
- Dalimunthe, Dalimunthe. "Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka)." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12, no. 1 (2016): 115–25. <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.467>.
- Efendi, Achmad, Ni Wayan Surya Wardhani, Rahma Fitriani, dan Eni Sumarminingsih. *Analisis Regresi: Teori dan Aplikasi dengan R*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema Insani, 2002.
- Lahunduitang, Johaness D., dan Fela Warouw. "TINJAUAN 'ANALYTICAL SCALE OF PARTICIPATION' TERHADAP PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM KEBIJAKAN PENATAAN RUANG DI INDONESIA." *MEDIA MATRASAIN* 10, no. 2 (1 Agustus 2013): 1–9.
- M.M, Ahmadi, S. Pd I. *Optimalisasi Motivasi & Kinerja Pegawai Memahami Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Bintang Pustaka*. Bintang Pustaka Madani, 2021.
- M.Si, Dian Kusuma Wardani. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan*

- Asosiatif*). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Mustar, Mustar, Deddy Wahyudin Purba, Made Nopen Supriadi, Yessy Kusumadewi, Eko Sutrisno, Juliana Juliana, Syamsul Bahri, Agung Nugroho Catur Saputro, Marto Silalahi, dan Andi Febriana Tamrin. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ngafifi, Muhamad. "KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (1 Juni 2014). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Rineka Cipta, 2007.
- "View of Pengaruh Lama Tinggal terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman." Diakses 6 November 2021. <https://journal.binus.ac.id/index.php/comtech/article/view/2679/2085>.
- Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.